



# Analisis Kesehatan Mental Terhadap Kinerja Personel Pertolongan Kecelakaan Pesawat dan Pemadam Kebakaran (PKP-PK) di Bandar Udara

Masrur Amprulloh<sup>1</sup>, Adam Bakri Muhtarom<sup>2</sup>, Lina Rosmayanti<sup>3</sup>  
Politeknik Penerbangan Indonesia Curug  
Email: [lina.rosmayanti@ppicurug.ac.id](mailto:lina.rosmayanti@ppicurug.ac.id)

---

## Article Info

### Article history:

Received May 25, 2024  
Revised May 29, 2024  
Accepted June 02, 2024

---

### Keywords:

Mental Health, ARFF, Performance, Emotion, Stress, Aviation Safety

---

## ABSTRACT

*Mental health, including the management of emotions, thoughts and social relationships, is essential for dealing with stress and functioning effectively on a daily basis. In aviation, the Aircraft Rescue and Fire Fighting Unit (ARFF) is responsible for saving lives and property from incidents as well as preventing and extinguishing fires. ARFF personnel face high risks, so their mental health is essential for optimal performance. In this study, the method used was an exploratory descriptive analysis focusing on literature review and secondary data. The unit of analysis chosen was the state of mental health in Indonesia, with the aim of understanding and describing in more detail the mental health situation of ARFF personnel at the airport. The research found that mental health affects the performance of ARFF personnel, including its impact on personnel focus and performance. The research conducted provides insights to improve creating a work environment that supports the mental health of ARFF personnel, improves performance and safety of operations at the airport and provides other possibilities in future research.*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



---

## Article Info

### Article history:

Received May 25, 2024  
Revised May 29, 2024  
Accepted June 02, 2024

---

## ABSTRACT

Kesehatan mental, termasuk pengelolaan emosi, pikiran, dan hubungan sosial, sangat penting untuk menghadapi stres dan berfungsi efektif sehari-hari. Dalam dunia penerbangan, Unit Pertolongan Kecelakaan Penerbangan dan Pemadam Kebakaran

**Keywords:**

Kesehatan Mental, PKP-PK-PK, Kinerja, Emosi, Stres, Keselamatan Penerbangan.

(PKP-PK) bertanggung jawab menyelamatkan jiwa dan harta benda dari insiden serta mencegah dan memadamkan kebakaran. Personel PKP-PK menghadapi risiko tinggi, sehingga kesehatan mental mereka sangat penting untuk kinerja optimal. Dalam penelitian ini, metode yang diterapkan adalah analisis deskriptif eksploratif yang berfokus pada tinjauan literatur dan data sekunder. Unit analisis yang dipilih adalah kondisi kesehatan mental di Indonesia, dengan tujuan untuk memahami dan menggambarkan secara lebih rinci situasi kesehatan mental terhadap kinerja personel PKP-PK di Bandar Udara. Penelitian ini menghasilkan bahwa kesehatan mental mempengaruhi terhadap kinerja personel PKP-PK, termasuk dampaknya pada fokus dan kinerja personal. Penelitian yang dilakukan memberikan wawasan untuk meningkatkan menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kesehatan mental personel PKP-PK, meningkatkan kinerja dan keselamatan operasional di bandara serta memberikan kemungkinan yang lain dalam penelitian selanjutnya.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*

**Corresponding Author:**

Lina Rosmayanti  
Politeknik Penerbangan Indonesia Curug  
[lina.rosmayanti@ppicurug.ac.id](mailto:lina.rosmayanti@ppicurug.ac.id)

**Pendahuluan**

Kesehatan mental ialah kondisi jiwa seseorang dalam mengelola emosi, pikiran, dan hubungan dengan orang lain, yang memungkinkan mereka untuk mengatasi stres, berinteraksi secara positif, membuat keputusan yang tepat, dan berfungsi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari (Soebiantoro, 2017).

Kesehatan mental memegang peranan penting dalam kehidupan seseorang, karena dengan kondisi mental yang sehat, individu dapat melaksanakan berbagai aktivitas sebagai makhluk hidup. Sebaliknya, masalah kesehatan mental diartikan sebagai ketidakmampuan seseorang dalam menyesuaikan diri terhadap tuntutan dan kondisi lingkungan, yang mengakibatkan adanya ketidakmampuan tertentu (Sarmini et al., 2023).

Kesehatan mental atau kesehatan jiwa adalah aspek krusial dalam mencapai kesehatan yang komprehensif. Kesehatan mental perlu mendapat perhatian yang setara dengan kesehatan



fisik. *There is no health without mental health*, sesuai dengan definisi kesehatan yang dinyatakan oleh World Health Organization (WHO) bahwa “*health as a state of complete physical, mental and social well-being and not merely the absence of disease or infirmity*” (Ayuningtyas et al., 2018).

Kesehatan mental dapat dipandang sebagai elemen fundamental dalam definisi kesehatan. Kondisi kesehatan mental yang optimal memungkinkan individu untuk memahami potensi diri mereka, menghadapi tekanan kehidupan yang wajar, bekerja secara efektif, serta berkontribusi pada komunitasnya (Fisher et al., 2023).

Gangguan kesehatan mental tidak boleh diabaikan karena jumlah kasus yang terjadi saat ini masih cukup memprihatinkan. Menurut data global, sekitar 450 juta orang di seluruh dunia mengalami gangguan mental dan perilaku. Diperkirakan bahwa setiap empat orang akan mengalami gangguan mental pada masa hidup mereka. Menurut *WHO Regional Asia Pasifik (WHO SEARO)*, jumlah kasus depresi terbanyak ditemukan di India dengan 56.675.969 kasus, yang mewakili 4,5% dari jumlah populasi. Sebaliknya, jumlah kasus terendah ditemukan di Maldives dengan 12.739 kasus, yang mewakili 3,7% dari populasi. Di Indonesia, jumlah kasus depresi mencapai 9.162.886 kasus, yang juga mewakili 3,7% dari populasi (Nur Haryanti et al., 2024).

Kesehatan mental tidak boleh diabaikan, karena kesehatan mental merupakan sarana mutlak untuk meningkatkan kinerja dan merupakan prasyarat utama dalam pembentukan Sumber Daya Manusia berkualitas, berimbas pada terbentuknya Aparatur Sipil Negara/Pegawai Negeri Sipil (ASN/PNS) sebagai insan yang andal, mandiri dan mampu bertahan di tengah persaingan global (Ridlo, 2020). Kesehatan mental adalah suatu kondisi sehat, emosional, psikologis yang terlihat dari hubungan interpersonal yang memuaskan, perilaku dan koping yang efektif, konsep diri yang positif dan kestabilan emosional (Otnie et al., 2021).

Petugas pemadam kebakaran diharapkan dapat melaksanakan tugas mereka dengan optimal dan penuh kehati-hatian. Pada saat terjadi kebakaran, petugas diharapkan untuk menjaga kesiapan fisik dan mental mereka. Jika tidak demikian, petugas pemadam kebakaran akan mendapatkan cacat dari warga karena tiba terlambat di lokasi. Seringkali akses jalan menuju lokasi kejadian cukup jauh, dan di jalan, pemadam kebakaran dapat terjebak dalam kemacetan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan beban kerja mereka. (Sari & Kresna Febriyanto, 2019).



Salah satu unit yang bertanggung jawab dalam menjaga keselamatan dan keamanan dalam duni penerbangan yaitu Unit Pertolongan Kecelakaan Penerbangan dan Pemadam Kebakaran (PKP-PK). Tugas utama personel unit PKP-PK adalah menyediakan layanan untuk menyelamatkan nyawa dan harta benda dari pesawat udara yang mengalami insiden atau kecelakaan di bandar udara dan sekitarnya, serta mencegah, mengendalikan, memadamkan kebakaran, dan melindungi manusia serta barang yang terancam oleh bahaya kebakaran pada fasilitas di bandar udara. (PR 30 Tahun 2022).

Hal ini sesuai dengan yang tercantum pada Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor PR 30 Tahun 2022 tentang Standar Teknis dan Operasi Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil Bagian 139 (*Manual of Standard CASR Part 139*) Volume IV Pelayanan Pertolongan Kecelakaan Penerbangan dan Pemadam Kebakaran (PKP-PK) (PR 30 Tahun 2022). Dalam menjaga kesehatan mental setiap personil PKP-PK di bandara diharuskan memiliki kegiatan yang dapat meningkatkan kesehatan fisik serta kesehatan mental, sehingga dalam melaksanakan kinerja dilapangan dapat berjalan sesuai dengan sistem kinerja di PKP-PK.

Sistem kinerja ialah sebuah alat kontrol manajemen perusahaan atau sebuah proses yang dilakukan dalam setiap manajer untuk memantau dan mengevaluasi pekerjaan para pegawai. Proses memantau ini memiliki tujuan agar dapat menciptakan lingkungan kerja yang baik secara organisasional (Haryono, 2017). Dalam menjaga sistem kinerja yang optimal maka dalam diri personil PKP-PK dapat menjalankan kinerjanya dengan baik dilakukan secara regu maupun secara di individu operasi skala kecil maupun operasi skala besar.

Salah satu pekerjaan yang memiliki risiko sangat tinggi adalah personil PKP-PK karena peristiwa kecelakaan pesawat ataupun peristiwa yang dapat mengganggu operasional penerbangan di sesuatu bandara seringkali terjadi secara tiba-tiba dan tidak terduga, maka dalam diri harus selalu waspada dan siaga saat bertugas. Resiko yang dihadapi oleh petugas personil PKP-PK semakin meningkat ketika mereka berada di lokasi kebakaran, karena paparan terhadap listrik, suhu tinggi, ketinggian, potensi ledakan, dan interaksi fisik dengan warga yang dapat menyebabkan kelelahan.

Dalam jurnal ini memiliki unsur masalah yang dikawatirkan penulis dalam kehidupan sehari-hari manusia memiliki konflik batin yang terkadang dapat menurunkan tingkat kefokusannya manusia dalam dalam hal ini apakah dapat berpengaruh terhadap kesehatan baik kesehatan fisik maupun kesehatan mental sehingga kinerja yang dilakukan dalam penanganan



operasi lapangan dapat berkurang fokus bahkan dapat melukai personil PKP-PK sendiri, oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menciptakan lingkungan kerja yang mendukung.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penyusunan hipotesis untuk penelitian berikutnya yaitu: apakah mental yang lemah berpengaruh terhadap kinerja personil PKP-PK? apakah mental yang tidak stabil dapat memecah fokus kinerja? pengaruh emosi dan stress dalam membangun sistem kinerja yang prima? pengaruh kesehatan mental dalam tubuh personil PKP-PK?

## **Metode**

Metode penulisan artikel ilmiah ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada studi pustaka atau *library research*. Tujuan pendekatan ini adalah untuk melakukan analisis mendalam terhadap teori-teori yang relevan serta menggali hubungan atau pengaruh antara variabel-variabel yang menjadi objek penelitian. Sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini mencakup buku-buku dan jurnal yang dapat diakses baik secara konvensional di perpustakaan maupun secara online melalui berbagai platform seperti Mendeley, Google Scholar, dan media daring lainnya (Kalbuana et al., 2024).

Melakukan kajian pustaka yang menyeluruh memungkinkan penulis untuk mengeksplorasi berbagai perspektif dan metode yang ada dalam literatur ilmiah. Proses ini membantu penulis dalam memperjelas pemahaman tentang konsep-konsep dasar penelitian serta memperkuat argumen dengan merujuk pada studi-studi terkait yang telah dilakukan sebelumnya.

Dengan demikian, metode ini menjamin bahwa artikel ilmiah yang dihasilkan tidak hanya berlandaskan pada pemikiran atau opini semata, tetapi juga didukung oleh dasar teori yang kuat dan bukti empiris yang dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini meningkatkan kredibilitas dan relevansi artikel ilmiah dalam konteks akademis.

## **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu mengenai kinerja PKP-PK yang relevan maka pembahasan artikel literature review ini dalam konsentrasi kesehatan mental terhadap personil PKP-PK adalah:



Kesehatan mental yang tidak stabil seperti Stres kerja, akan berpengaruh di lingkungan unit PKP-PK dan dapat memiliki dampak yang luas dan serius, mempengaruhi berbagai aspek kesehatan dan kinerja mereka.

Berikut dijabarkan dampak kesehatan mental yang tidak stabil terhadap kinerja petugas PKP-PK.

### **1. Dampak Psikologis**

Menurut (Rivai, 2014) stres dapat menyebabkan berbagai gangguan psikologis, antara lain:

#### **a. Mudah Marah dan Frustrasi**

Petugas pemadam kebakaran mungkin lebih cepat merasa marah atau frustrasi, yang dapat mengganggu hubungan kerja dan efektivitas tim.

#### **b. Kecemasan dan Panik**

Stres tinggi dapat menyebabkan kecemasan berlebihan dan serangan panik, membuat mereka kesulitan untuk berpikir jernih dan bertindak dengan tenang.

#### **c. Kebosanan dan Depresi**

Terpapar stres kronis bisa menyebabkan kebosanan dan depresi, di mana petugas merasa tidak termotivasi dan kehilangan minat dalam pekerjaannya.

#### **d. Apatis dan Kehilangan Semangat**

Petugas mungkin merasa apatis, kehilangan semangat, dan kurang berenergi untuk melaksanakan tugas mereka.

#### **e. Kehilangan Kepercayaan Diri**

Stres yang berkelanjutan dapat merusak kepercayaan diri, membuat petugas merasa kurang kompeten dalam tugas mereka.

### **2. Dampak Fisiologis**

Stres juga dapat mempengaruhi kesehatan fisik petugas, termasuk:

#### **a. Perubahan Hormonal**

Stres dapat menyebabkan ketidakseimbangan hormon, yang dapat mempengaruhi berbagai fungsi tubuh.

#### **b. Peningkatan Denyut Jantung**

Tekanan emosional dapat meningkatkan denyut jantung, yang jika berlangsung lama dapat mempengaruhi kesehatan jantung.

#### **c. Tekanan Darah Tinggi**



Stres kronis dapat menyebabkan hipertensi, meningkatkan risiko penyakit kardiovaskular.

**d. Kesulitan Pernapasan**

Beberapa petugas mungkin mengalami kesulitan bernapas di bawah tekanan tinggi, yang dapat mengurangi kemampuan mereka untuk bekerja dengan efektif.

**e. Gangguan Pencernaan**

Stres dapat menyebabkan masalah pencernaan, seperti sakit perut, diare, atau sembelit

**3. Dampak Perilaku**

Stres dapat mengubah perilaku petugas, termasuk:

**a. Mudah Lupa**

Stres dapat memengaruhi fungsi kognitif, menyebabkan masalah memori dan konsentrasi.

**b. Pasif dan Acuh**

Stres yang berlebihan bisa membuat petugas menjadi terlalu pasif atau acuh, kurang responsif terhadap situasi kritis.

**c. Kesulitan Mengambil Keputusan**

Stres dapat membuat petugas merasa bingung dan kurang mampu membuat keputusan yang tepat dan cepat.

**4. Dampak Kinerja**

Stres juga dapat terlihat dari perubahan dalam kinerja dan perilaku kerja, seperti:

**a. Keterlambatan Kerja dan Absenteisme**

Petugas mungkin sering terlambat atau absen dari kerja, yang dapat mengganggu operasi tim.

**b. Turnover Karyawan**

Tingkat turnover yang tinggi dapat terjadi karena petugas merasa terlalu terbebani dan mencari pekerjaan lain.

**c. Kecelakaan Kerja**

Tingkat kecelakaan kerja bisa meningkat karena petugas yang stres mungkin kurang fokus dan membuat lebih banyak kesalahan.

**d. Penurunan Kinerja**

Secara keseluruhan, kinerja kerja dapat menurun karena petugas merasa terlalu lelah dan kurang mampu untuk melaksanakan tugas dengan baik.



Penting bagi Unit PKP-PK untuk memperhatikan kesejahteraan mental dan fisik petugas mereka. Hal ini bisa dilakukan melalui program dukungan psikologis, pelatihan manajemen stres, dan memastikan kondisi kerja yang mendukung kesehatan dan kesejahteraan Personil PKP-PK (Tagumara et al., 2023).

Sebagai penunjang utama dalam pelaksanaan tugas personil PKP-PK yang akan berhadapan langsung dengan peristiwa risiko tinggi sehingga mewajibkan personil PKP-PK harus dapat menciptakan kondisi fisik dan mental yangimbang.

Dalam penelitian ini penulis berharap dengan Beban kerja yang tinggi sehingga Kesehatan mental dan fisik yang wajib diperhatikan baik dari unit kerja atau personal dalam kurun waktu tertentu, adanya sharing session antar personil atau dapat mendatangkan psikiater sebagai bahan evaluasi sejauh mana tingkat kesehatan mental yang dimiliki dalam diri personil jadi adanya recovery mental untuk menunjang keberhasilan dalam pelaksanaan operasi kecelakan pesawat.

## **Kesimpulan dan Saran**

### **a. Simpulan**

Berdasarkan teori yang relevan dan pembahasan dimana dapat dirumuskan hipotesis untuk riset selanjutnya.

1. Fisik dan kesehatan mental yang kurang stabil dapat mempengaruhi kinerja personil PKP-PK
2. Tingkat emosional kerja yang tidak stabil dalam mempengaruhi operasi dan evakuasi personil PKP-PK.
3. Tingkat stress dapat mempengaruhi kinerja personil PKP-PK.

### **b. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran pada artikel ini adalah bahwa faktor kinerja personil PKP-PK berpengaruh terhadap tingkat kesehatan mental, stress kerja, dan emosional kerja, oleh karena itu dapat dilakukan recovery atau konseling dan bimbingan yang dilakukan oleh psikater atau ahli dalam bidang mental health agar dapat membangun semangat kerja dan mengontrol mental yang sedang tidak stabil sehingga terciptanya kesehatan mental dan kesehatan fisik yang menghasilkan kinerja maksimal dan prima dalam melakukan operasi dilapangan.

**Daftar Referensi**

- Alya, E. G., Firmansyah, Y., & Mukaram. (2022). Dampak Kesehatan Mental dan Strategi Coping terhadap Kinerja Karyawan PT Pindad Persero Selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada Karyawan PT Pindad Persero). *Formosa Journal of Science and Technology*, 1(3), 165–174. <https://doi.org/10.55927/fjst.v1i3.832>
- Ayuningtyas, D., Misnaniarti, M., & Rayhani, M. (2018). Analisis Situasi Kesehatan Mental Pada Masyarakat Di Indonesia Dan Strategi Penanggulangannya. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.26553/jikm.2018.9.1.1-10>
- Fakhriyani, D. V. (2022). Kesehatan Mental. In *Duta Media Publishing* (Issue November 2019). [https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/mental-health-strengthening-our-response%0Ahttp://digilib.uinsby.ac.id/918/10/Daftar Pustaka.pdf](https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/mental-health-strengthening-our-response%0Ahttp://digilib.uinsby.ac.id/918/10/Daftar%20Pustaka.pdf)
- Faturrahman, & Haryati, E. S. (2023). Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pertolongan Kecelakaan Penerbangan dan Pemadam Kebakaran (PKP-PK) di Bandar Udara Internasional Adisutjipto Yogyakarta. *Jurnal Mahasiswa: Jurnal Ilmiah Penalaran Dan Penelitian Mahasiswa*, 5(2), 257–269.
- Fisher, T., Chew-Graham, C. A., Corp, N., Farooq, S., Kingston, P., Read, I., Southam, J., Spolander, G., Stevens, D., Walchester, M., Warren, C., & Kingstone, T. (2023). The acceptability of the Fire and Rescue Service working with primary care to improve identification of mental health problems in older adults. A mixed-method qualitative study. *BJGP Open*, 7(4), 1–10. <https://doi.org/10.3399/BJGPO.2023.0059>
- Haryono, S. (2017). Manajemen Kinerja SDM Teori & Aplikasi. In *Penerbit Luxima Metro Media* (Vol. 01).
- Herbawani, C. K., Studi, P., Masyarakat, K., Kesehatan, F. I., Pembangunan, U., Studi, P., Masyarakat, K., Kesehatan, F. I., & Kerja, K. (2023). Hubungan Antara Kelelahan Kerja dan Beban Kerja dengan Kinerja Petugas Pemadam Kebakaran di Sudin Pemadam Kebakaran Jakarta Pusat Tahun 2023 *The Relationship Between Work Fatigue and Workload with The Performance of Firefighter in The Sub of Department Ce.* 8, 21–31.
- Kalbuana, N., Mihardja, D. T., Kurnoanto, B., & Abdusshomad, A. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag: Komposisi Dewan Komisaris Perempuan, Komite



Audit Perempuan, Audit Firm Rotasi, Deviden Payout Ratio Dan Profitabilitas. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 4(2), 255–264. <https://doi.org/10.54957/jolas.v4i2.650>

PR 30 Tahun 2022, Pub. L. No. PR 30 TAHUN 2022, 1.

Laksono, B. I., & Suprpti, S. (2024). Analisis Kesiapan Petugas Pertolongan Kecelakaan Penerbangan Dan Pemadam Kebakaran (PKP-PK) Dalam Kecelakaan Pesawat Di Bandar Udara Tunggul Wulung Cilacap. *Journal of Management and Social Sciences (JMSS)*, 2(2), 12–26. <https://doi.org/10.59031/jmss.v2i2.379>

Masruri, A., Oktafino, D. D., Munawwar A, H., Alfiansyah, M. D., & Hendra, O. (2021). Pengaruh Hubungan Sosial Terhadap Produktivitas Kerjaunit PKP-PK. *Langit Biru: Jurnal Ilmiah Aviasi*, 14(03), 38–42. <https://doi.org/10.54147/langitbiru.v14i03.501>

PM 80 Tahun 2017, PM 51 Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia 28 (2017).

Nur Haryanti, A., Bintang Syah Putra, M., Larasati, N., Nureel Khairunnisa, V., & Dyah Dewi, L. A. (2024). Analisis Kondisi Kesehatan Mental di Indonesia dan Strategi Penanganannya. *Student Research Journal*, 2, 28–40. <https://doi.org/10.55606/srjyappi.v2i3.1219>

Otnie, B. M., Sitompul, R. S., Sihombing, D. R. W., & Damanik, J. B. (2021). Pengaruh Kesehatan Mental Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Kesehatan Kabupaten Tapanuli Utara. *Jurnal Global Manajemen*, 10(2), 8. <https://doi.org/10.46930/global.v10i2.1329>

Permana, K. G. S., & Hilal, R. F. (2022). Analisis Kinerja Personel Pertolongan Kecelakaan Penerbangan dan Pemadam Kebakaran (PKP-PK) Untuk Menanggulangi Insiden Kebakaran di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Boyolali. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 710–714.

Raufida, S. A., Wardani, I. Y., & Panjaitan, R. U. (2021). Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Masalah Kesehatan Jiwa Pada Remaja. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 4(1), 175–184. <https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj>

Ridlo, I. A. (2020). Pandemi COVID-19 dan Tantangan Kebijakan Kesehatan Mental di Indonesia. *Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 155–164.



<https://doi.org/10.20473/jpkm.v5i12020.155-164>

Rivai, A. (2014). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Pada Pekerja Pertolongan Kecelakaan Penerbangan Dan Pemadam Kebakaran (PKP-PK) Di Bandar Udara Soekarno-Hatta Jakarta Tahun 2014. *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 53(9), 266–276.

Sari, T. N., & Kresna Febriyanto. (2019). Hubungan Beban Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Petugas Pemadam. *Borneo Student Research*, 2016, 105–109. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/501>

Sarmini, S., Putri, A., Maria, C., Syahrias, L., & Mustika, I. (2023). Penyuluhan Mental Health Upaya Untuk Meningkatkan Kesehatan Mental Remaja. *MONSU'ANI TANO Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 154. <https://doi.org/10.32529/tano.v6i1.2400>

Sianturi, K., Handayani, R., Handayani, P., & Keumala Muda, C. A. (2021). Faktor Risiko Stres Kerja Pada Petugas Pemadam Kebakaran. *Journal of Vocational Health Studies*, 5(2), 112. <https://doi.org/10.20473/jvhs.v5.i2.2021.112-118>

Soebiantoro, J. (2017). Pengaruh Edukasi Kesehatan Mental Intensif Terhadap Stigma pada Pengguna Layanan Kesehatan Mental. *INSAN Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.20473/jpkm.v2i12017.1-21>

Tagumara, Y., Prayekti, P., & Kirana, K. C. (2023). Pengaruh Dukungan Organisasi, Kematangan Emosi dan Motivasi Kerja terhadap Komitmen Afektif Karyawan pada Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Yogyakarta. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(6), 2999–3014. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v5i6.2715>

Winriyani, A., & Frinaldi, A. (2020). Pengaruh Budaya Kerja Terhadap Keselamatan Kesehatan Kerja Dinas Pemadam Kebakaran Kota Padang. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 2(3), 34–40. <https://doi.org/10.24036/jmiap.v2i3.164>